

## TANDA BACA PENANDA KALIMAT DALAM BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR

**Yulia Adiningsih**  
STKIP Muhammadiyah Bogor  
yuliaadiningsih20@gmail.com

---

### ABSTRAK

*Buku ajar yang baik adalah buku ajar yang memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, memiliki kesesuaian antara isi dengan tujuan kurikulum, serta menggunakan bahasa dan ejaan yang baik. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan tanda baca penanda kalimat dalam buku Bahasa Indonesia sekolah dasar? Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia dalam buku ajar Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah buku Bahasa Indonesia kelas 5, sampel penelitian ini diambil 4 bab. Hasil penelitian menunjukkan ketidaktepatan pemakaian kaidah tanda titik berdasarkan materi dan topik pembicaraan terdapat 20 buah (4,35%) dan frekuensi ketepatan penggunaan tanda titik berjumlah 439 buah (95,6%). Jumlah ketidaktepatan penggunaan tanda tanya dalam materi pelajaran yang bertopik resmi yaitu 1 buah atau 0,68% dan frekuensi ketepatan penggunaan tanda tanya berjumlah 145 buah (99,32%). Ketidaktepatan pemakaian kaidah tanda seru berdasarkan materi dan topik pembicaraan terdapat 6 buah (2,71%) dan frekuensi ketepatan penggunaan tanda seru berjumlah 214 buah (97,2%).*

**Kata Kunci:** buku ajar, tanda baca

### ABSTRACT

*A good textbook is a textbook that has clear learning objectives, has compatibility between content and curriculum objectives, also uses good language and spelling. The main problem in this research is how to use sentence markers in elementary school Indonesian books? This study was designed to describe the use of Indonesian in Indonesian language textbooks. The method used in this research is the descriptive qualitative method. The population in this study was grade 5 Indonesian language books, the study sample was taken 4 chapters. The results showed inaccurate use of the rules of the dot based on the material and the topic discussed 20 pieces (4.35%) and the frequency of accuracy of the use of the adventure point mark of 439 pieces (95.6%). The number of inaccuracies in the use of question marks in subject matter with official stubs is 1 piece or 0.68% and the frequency of accuracy in the use of question marks in 145 pieces (99.32%). Inaccurate use of 6% (2.71%) and high frequency 6% (97.2%).*

**Keyword:** textbooks, punctuation

## PENDAHULUAN

Buku ajar merupakan salah satu alat atau media yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan kurikulum. Buku ajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan dunia pendidikan.

Buku ajar yang baik adalah yang memuat materi yang lengkap dengan penggunaan bahasa dan ejaan yang tepat. Walaupun buku ajar sudah diuji kelayakannya, kenyataan menunjukkan bahwa muatan materi dalam buku ajar yang digunakan di sekolah, tidak semuanya baik. Hal ini terbukti dengan ditemukannya buku dan lembar kerja siswa (LKS) yang memuat materi ajar yang kurang tepat untuk diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan buku ajar oleh pendidik menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Buku ajar harus dianalisis secara komprehensif, baik itu isi maupun tampilan fisiknya. Analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan yang dilakukan secara objektif, sistematis, dan deskripsi kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak (manifest) (Berelson, 1952).

Buku ajar dalam hal ini buku teks adalah buku pelajaran standart yang disusun oleh pakar dalam bidang tertentu sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran (Tarigan, 1989).

Penelitian tentang buku ajar sudah banyak dilakukan para peneliti, sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Syamsi, Hasil penelitiannya menunjukkan buku pelajaran yang dikembangkan dilihat dari aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian berkategori sangat baik (Sari & Syamsi, n.d.). Selanjutnya, Firdaus dengan hasil penelitiannya yaitu buku teks terbitan Erlangga dapat dikatakan telah memenuhi syarat kelayakan isi buku teks. Namun dalam hal kemenarikan materi buku teks terbitan Erlangga ini tergolong kurang menarik. (Firdaus, 2014). Dari beberapa penelitian tersebut belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang analisis tanda baca. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan menambah khazanah peneltian tentang buku ajar.

## **METODE**

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan (Moleong, 2002), sejalan dengan itu, (Suryana, 2010) mengemukakan metode deskriptif merupakan metode yang digunakan undtuk mencari unsur-unsur, ciri, sifat suatu fenomena. Populasi dalam penelitian ini adalah buku ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar (SD) kelas 5 yang di dalamnya terdapat 8 bab. Selanjutnya, sebagai sampel penelitian ini diambil 4 bab. Pengambilan data dilakukan pada kelas 5 karena kaidah ejaan dan tata bahasanya dianggap sudah sempurna dan lengkap.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut hasil analisis ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia dalam buku ajar bahasa Indonesia Sekolah Dasar.

### **1. Penggunaan Tanda Baca**

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan adanya kasus penggunaan tanda baca dalam kalimat yang terdapat pada bagian materi dan evaluasi. Berikut uraian yang berkaitan dengan penggunaan tanda baca.

#### **a. Penggunaan Tanda Titik (.)**

Tanda titik (.) dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan ketidaktepatan pemakaian tanda titik dalam bahan ajar yang bertopik resmi dan tidak resmi. Data yang memperlihatkan ketidaktepatan pemakaian tanda titik adalah sebagai berikut.

(1) Catatanmu cukup singkat-singkat saja. (P-1/TR/5/1)

(2) Nama tokohnya silakan kamu tentukan sendiri. (P-1/TR/5/4)

(3) Perhatikan contoh persiapan wawancara yang dilakukan Dimas. (P-4/R/5/30)

(4) Walaupun begitu, kita jangan mudah terpengaruh dengan potongan harga. (P-4/R/5/33)

(5)Sambil mendengarkan, catatlah hal-hal penting dari penjelasan yang kamu dengarkan. (P-4/R/5/34)

Pada contoh kalimat (1-5) terdapat ketidaktepatan pemakaian tanda titik. Kelima kalimat tersebut bukan kalimat deklaratif, melainkan kalimat imperatif. Kelima kalimat imperatif itu berisi perintah atau suruhan karena penulis meminta pembaca atau siswa berbuat

sesuatu. Dengan demikian, kelima kalimat tersebut harus menggunakan tanda seru. Berikut perbaikan untuk kelima kalimat di atas.

(1a) Catatanmu cukup singkat-singkat saja!

(2b) Nama tokohnya silakan kamu tentukan sendiri!

(3c) Perhatikan contoh persiapan wawancara yang dilakukan Dimas!

(4d) Walaupun begitu, kita jangan mudah terpengaruh dengan potongan harga!

(5e) Sambil mendengarkan, catatlah hal-hal penting dari penjelasan yang kamu dengarkan!

#### b. Penggunaan Tanda Tanya (?)

Tanda tanya digunakan untuk mengakhiri kalimat interogatif. Data penelitian ini menunjukkan adanya penggunaan tanda tanya yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan dalam bahasa Indonesia. Ketidaktepatan pemakaian tanda tanya terdapat dalam topik resmi. Data yang ditemukan hanya ada satu kalimat.

Contoh pemakaian tanda tanya yang tidak tepat.

(6) Saya mulai, ya, Pak. (P-4/R/5/31)

Contoh kalimat (6) merupakan kalimat interogatif atau pertanyaan. Dalam kalimat tersebut tercermin subjek yang meminta jawaban berupa persetujuan untuk memulai kegiatan. Seharusnya, kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya (?) bukan tanda titik (.). Berikut adalah perbaikan contoh kalimat tersebut.

(6a) Saya mulai, ya, Pak?

#### c. Penggunaan Tanda Seru (!)

Data penelitian ini menunjukkan adanya penggunaan tanda seru yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan dalam bahasa Indonesia. Ketidaktepatan pemakaian tanda seru terdapat dalam topik resmi dan tidak resmi.

Contoh pemakaian tanda seru yang tidak tepat.

(7) Disana, ada mobil-mobilan balap yang bagus! (P-1/TR/5/4)

(8) Kata-kata yang dicetak miring adalah kata-kata tanya! (P-1/TR/5/5)

(9) Berdasarkan daftar pertanyaan tersebut, Dimas lalu melakukan wawancara sebagai berikut! (P-4/R/5/31)

(10) Gurumu akan menilai tanggapan siapa yang paling tepat! (P-2/R/5/11)

(11) Brak!! terdengar sepatu para siswa yang dihentakkan ke lantai. (P-3/TR/5/24)

Contoh kalimat (7-11) merupakan kalimat deklaratif atau kalimat berita. Pada kalimat tersebut harus diakhiri dengan tanda titik. Sementara itu, contoh kalimat (11) merupakan kata-kata singkat yang dapat digunakan dengan fungsi untuk menyatakan suatu keadaan. Akan tetapi, penggunaan tanda seru lebih dari satu pada contoh tersebut tidak tepat.

Berikut adalah perbaikan keempat kalimat tersebut.

(7a) Disana, ada mobil-mobilan balap yang bagus.

(8b) Kata-kata yang dicetak miring adalah kata-kata tanya.

(9c) Berdasarkan daftar pertanyaan tersebut, Dimas lalu melakukan wawancara sebagai berikut.

(10d) Gurumu akan menilai tanggapan siapa yang paling tepat.

(11e) Brak! terdengar sepatu para siswa yang dihentakkan ke lantai.

## 2. Frekuensi Ketidaktepatan Penggunaan Tanda Baca Penanda Kalimat

Frekuensi ketidaktepatan penerapan kaidah tanda baca dalam penelitian ini dilihat berdasarkan materi dan topik pembicaraan. Materi terdiri atas materi pelajaran (disingkat MP) dan evaluasi (disingkat E). Topik pembicaraan terdiri atas resmi (disingkat R) dan tidak resmi (disingkat TR). Berikut disajikan frekuensi ketidaktepatan penggunaan tanda

titik yang dilihat berdasarkan materi dan topik pembicaraan dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas 5.

**TABEL 1A**  
**FREKUENSI KETIDAKTEPATAN PENGGUNAAN TANDA TITIK**  
**DALAM BUKU AJAR BAHASA INDONESIA KELAS 5**

No.	Komponen Penggunaan Tanda Titik	Materi	Topik Pembicaraan Kelas 5				Jumlah	
			R		TR		F	%
			F	%	F	%		
1.	Tidak Tepat	MP	5	1,08	4	0,87	9	1,96
		E	5	1,08	6	1,30	11	2,39
2.	Tepat	MP	222	48,3	217	47,2	439	95,6
		E						
		Jumlah	232	50,5	227	49,5	459	100%

Sampel penelitian buku ajar bahasa Indonesia kelas ini berjumlah 4 bab yang terdiri dari 2 bab bertopik resmi dan 2 bab bertopik tidak resmi. Jumlah kalimat yang menggunakan tanda titik adalah 459 kalimat. Pada Tabel 1A tampak bahwa ketidaktepatan pemakaian kaidah tanda titik berdasarkan materi dan topik pembicaraan terdapat 20 buah (4,35%) dan frekuensi ketepatan penggunaan tanda titik berjumlah 439 buah (95,6%).

Seperti tampak pada tabel 1A, frekuensinya dapat dirinci sebagai berikut.

- a. Jumlah ketidaktepatan penggunaan tanda titik dalam materi pelajaran yang bertopik resmi adalah 5 buah atau 1,08% dan ketidaktepatan penggunaan tanda titik dalam evaluasi yang bertopik resmi adalah 5 buah atau 1,08%.
- b. Jumlah ketidaktepatan penggunaan tanda titik dalam materi pelajaran yang bertopik tidak resmi adalah 4 buah atau 0,87% dan ketidaktepatan penggunaan tanda titik dalam evaluasi yang bertopik tidak resmi adalah 6 buah atau 1,30%.

**TABEL 1B**  
**FREKUENSI KETIDAKTEPATAN PENGGUNAAN TANDA TANYA**  
**DALAM BUKU AJAR BAHASA INDONESIA KELAS 5**

No.	Komponen Penggunaan Tanda Titik	Materi	Topik Pembicaraan Kelas 5				Jumlah	
			R		TR		F	%
			F	%	F	%		
1.	Tidak Tepat	MP	1	0,68	-	-	1	0,68
		E	-	-	-	-	-	-
2.	Tepat	MP	79	54,1	66	45,2	145	99,32
		E						
		Jumlah	80	54,7	66	45,3	146	100

Sampel penelitian buku ajar bahasa Indonesia kelas ini berjumlah 4 bab yang terdiri dari 2 bab bertopik resmi dan 2 bab bertopik tidak resmi. Jumlah kalimat yang menggunakan tanda tanya adalah 146 kalimat. Pada Tabel 1B tampak bahwa jumlah ketidaktepatan pemakaian

kaidah tanda tanya hanya terdapat satu, yaitu ketidaktepatan penggunaan tanda tanya dalam materi pelajaran yang bertopik resmi yaitu 1 buah atau 0,68% dan frekuensi ketepatan penggunaan tanda tanya berjumlah 145 buah (99,32%). Frekuensi ketepatan penggunaan tanda tanya yang bertopik resmi berjumlah 79 buah (54,1%) dan Frekuensi ketepatan penggunaan tanda tanya yang bertopik tidak resmi berjumlah 66 buah (45,3%). Seperti tampak dalam tabel di bawah ini.

**TABEL 1C**  
**FREKUENSI KETIDAKTEPATAN PENGGUNAAN TANDA SERU**  
**DALAM BUKU AJAR BAHASA INDONESIA KELAS 5**

No.	Komponen Penggunaan Tanda Titik	Materi	Topik Pembicaraan Kelas 5				Jumlah	
			R		TR		F	%
			F	%	F	%		
1.	Tidak Tepat	MP	2	0,90	2	0,90	4	1,81
		E	1	0,45	1	0,45	2	0,90
2.	Tepat	MP	119	54,1	95	43,1	214	97,2
		E						
	Jumlah		122	55,5	98	44,5	220	100%

Sampel penelitian buku ajar bahasa Indonesia kelas ini berjumlah 4 bab yang terdiri dari 2 bab bertopik resmi dan 2 bab bertopik tidak resmi. Jumlah kalimat yang menggunakan tanda seru adalah 220 kalimat. Pada Tabel 1C tampak bahwa ketidaktepatan pemakaian kaidah tanda seru berdasarkan materi dan topik pembicaraan terdapat 6 buah (2,71%) dan frekuensi ketepatan penggunaan tanda seru berjumlah 214 buah (97,2%).

Seperti tampak pada tabel 1C, frekuensinya dapat dirinci sebagai berikut.

- a. Jumlah ketidaktepatan penggunaan tanda seru dalam materi pelajaran yang bertopik resmi adalah 2 buah atau 0,90% dan ketidaktepatan penggunaan tanda titik dalam evaluasi yang bertopik resmi adalah 1 buah atau 0,45%.
- b. Jumlah ketidaktepatan penggunaan tanda seru dalam materi pelajaran yang bertopik tidak resmi adalah 2 buah atau 0,90% dan ketidaktepatan penggunaan tanda seru dalam evaluasi yang bertopik tidak resmi adalah 1 buah atau 0,45%.

## SIMPULAN

Dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas 5 sekolah dasar ditemukan ketidaktepatan penggunaan tanda baca penanda kalimat, yaitu tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru.

Tanda titik yang tidak tepat ditemukan dalam kalimat imperatif. Jumlah kalimat dalam buku itu yang menggunakan tanda titik adalah 459 kalimat. Ketidaktepatan pemakaian kaidah tanda titik berdasarkan materi dan topik pembicaraan terdapat 20 buah (4,35%) dan frekuensi ketepatan penggunaan tanda titik berjumlah 439 buah (95,6%).

Penggunaan tanda titik yang tidak tepat ditemukan pula dalam kalimat interogatif. Penggunaan tanda tanya yang tidak tepat itu karena ketidaktelitian penulis saja karena jumlah ketidaktepatan pemakaian kaidah tanda tanya hanya terdapat satu, yaitu ketidaktepatan penggunaan tanda tanya dalam materi pelajaran yang bertopik resmi yaitu 1 buah atau 0,68% dan frekuensi ketepatan penggunaan tanda tanya berjumlah 145 buah (99,32%).

Penggunaan tanda seru yang tidak tepat ditemukan pada kalimat deklaratif. Jumlah kalimat yang menggunakan tanda seru dalam buku itu terdapat 220 kalimat. Ketidaktepatan pemakaian

kaidah tanda seru berdasarkan materi dan topik pembicaraan terdapat 6 buah (2,71%) dan frekuensi ketepatan penggunaan tanda seru berjumlah 214 buah ( 97,2%).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Berelson, B. (1952). *Content Analysis in Communication Research*. New York: The Free Press.
- Firdaus, A. (2014). Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas VII SMP/MTs. *KATA*, (1), 1–12.
- Moleong, L. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, I. P., & Syamsi, K. (n.d.). Development Thematic-Integratif Textbooks Based on Discipline And, 3, 73–83.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tarigan, H. G. (1989). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa Bandung.